

**EVALUASI PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
TAMAN PAKUI SAYANG DI KOTA MAKASSAR**

NUR SYAHRAENI

G011 18 1395



**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**EVALUASI PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
TAMAN PAKUI SAYANG DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh

NUR SYAHRAENI

G011 18 1395



DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

EVALUASI PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN

TAMAN PAKUI SAYANG DI KOTA MAKASSAR

NUR SYAHRAENI

G011 18 1395

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

Pada

Departemen Budidaya Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

Makassar, 07 Januari 2022

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurfaida, S.P., M.Si
NIP. 19730223 200501 2 001



Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP.
NIP. 19591105 198702 2 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**EVALUASI PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
TAMAN PAKUI SAYANG DI KOTA MAKASSAR**

Diajukan dan Disusun oleh

NUR SYAHRAENI

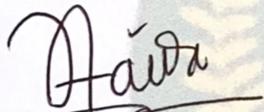
G011 18 1395

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 07 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

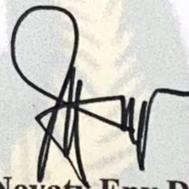
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurfaida, S.P., M.Si
NIP. 19730223 200501 2 001



Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP.
NIP. 19591105 198702 2 001

Ketua Program Studi Agroteknologi




Dr. Ir. Abd. Haris B., M.Si
NIP. 19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Syahraeni
NIM : G011181395
Program Studi : Agroteknologi
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“EVALUASI PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN TAMAN PAKUI SAYANG DI KOTA MAKASSAR”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 07 Januari 2022



Handwritten signature of Nur Syahraeni.

Nur Syahraeni

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan Taman Pakui Sayang di Kota Makassar”. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai salah satu tauladan dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Dengan mengerahkan segala kemampuan, penulis membuat karya tulis ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan pendidikan, meskipun disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, cobaan, dan kesabaran. Namun, berkat kehendak dan kekuatan dari Allah SWT serta bantuan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu Ayahanda H. Amran, S.T. dan Ibunda Hj. Enriani S, S.P. yang selalu memberi dukungan, nasehat serta mencurahkan do’a, perhatian dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih juga

penulis sampaikan kepada saudara Muhammad Alkautsar yang telah memberikan semangat kepada penulis hingga saat ini.

2. Ibu Dr. Nurfaida, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, M.P., selaku dosen pembimbing pendamping atas segala arahan, masukan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A., Ibu Dr. Ir. Katriani Mantja, MP., dan Ibu Dr. Tigin Dariati, S.P., MES selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si. selaku Ketua Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin beserta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Departemen Budidaya Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Staf dan Pegawai Departemen Budidaya Pertanian, dan Kemahasiswaan Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, atas bantuannya khususnya dalam administrasi akademik.
6. Bapak Syaifuddin Nur, SE., MM selaku pihak penanggung jawab pengelola lapangan Taman Pakui Sayang beserta para pegawai atas bantuan dan kesediaannya dalam memberikan informasi.
7. Teman-teman Arsitektur Lanskap 2018, Agroteknologi 2018, serta sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian mulai awal hingga akhir.

8. Pihak-pihak lain yang turut serta membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penyelesaian skripsi ini diberikan balasan yang lebih baik di dunia dan akhirat oleh Allah SWT, *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Makassar, Januari 2022



Penulis

ABSTRAK

NUR SYAHRAENI (G011181395). Evaluasi Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan Taman Pakui Sayang di Kota Makassar dibimbing oleh **NURFAIDA dan NOVATY ENY DUNGGA.**

Taman Pakui Sayang merupakan salah satu ruang terbuka hijau berupa taman kota yang terletak di Jalan Andi Pangeran Pettarani, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Pengelolaan secara berkelanjutan penting untuk dilakukan agar dapat mencapai fungsi dari ruang terbuka hijau serta tercipta lanskap kota yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sistem pengelolaan lanskap dan menyusun rekomendasi strategi pengelolaan lanskap untuk meningkatkan sistem pengelolaan yang telah ada pada Taman Pakui Sayang secara berkelanjutan. Metode penelitian ini meliputi tahap persiapan, inventarisasi, analisis dan rekomendasi. Inventarisasi dilakukan dengan cara survei lapang, wawancara dan pengisian kuesioner. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif, analisis pengelolaan, dan analisis SWOT. Hasil analisis deskriptif dan pengelolaan menunjukkan taman ini masih belum mencapai taman yang inklusif, pemeliharaan fisik yang masih perlu ditingkatkan, kurangnya tenaga kerja serta keefektifan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan masih kurang. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada pengelolaan Taman Pakui Sayang. Strategi SWOT yang paling tepat untuk diterapkan yaitu strategi *Strength-Opportunity* dengan cara mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi utama yang direkomendasikan adalah mengoptimalkan ketersediaan fasilitas olahraga dan menjaga kondisi fasilitas tersebut dari tindakan vandalisme sehingga dapat mempertahankan intensitas kunjungan pengguna taman yang tinggi. Selain itu, strategi berikutnya mengoptimalkan pengecekan taman yang memiliki lokasi strategis yaitu berada satu kawasan dengan dinas. Strategi ketiga yaitu mengoptimalkan ketersediaan alat pemeliharaan yang memadai termasuk untuk keperluan pembersihan areal taman sehingga dapat memertahankan fungsi taman sebagai salah satu RTH Kota Makassar.

Kata Kunci: Ruang terbuka hijau, taman kota, pemeliharaan taman

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Lanskap Kota	5
2.2 Ruang Terbuka Hijau	6
2.3 Taman Kota	9
2.4 Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan	11
2.5 Evaluasi Pengelolaan Lanskap	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Lokasi dan Waktu	20
3.2 Alat dan Bahan	21
3.3 Metode Penelitian	21
3.3.1 Persiapan	21
3.3.2 Inventarisasi	22
3.3.3 Analisis	23
3.3.4 Rekomendasi	26

BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTESIS	27
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	27
4.1.1 Letak, Batas dan Luas Tapak	27
4.1.2 Fasilitas dan Utilitas	28
4.1.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi	34
4.1.4 Vegetasi	35
4.1.5 Gambaran Inventarisasi	39
4.2 Aspek Sosial	41
4.2.1 Pengguna Tapak	41
4.2.2 Aktivitas Pengguna	43
4.2.3 Keamanan dan Ketertiban	45
4.2.4 Inklusi Sosial	48
4.3 Aspek Ekonomi	49
4.4 Aspek Pengelolaan	50
4.4.1 Pemeliharaan Ideal	50
4.4.2 Pemeliharaan Fisik	52
4.4.3 Pengelolaan Tenaga Kerja	60
4.4.4 Jadwal Pemeliharaan	62
4.4.5 Alat Pemeliharaan	63
4.4.6 Efektivitas Kerja	64
4.4.7 Saran Responden	66
4.5 Matriks Persepsi Responden	67

BAB V ANALISIS SWOT	69
5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal	69
5.1.1 Analisis Faktor Internal	69
5.1.2 Analisis Faktor Eksternal	72
5.2 Diagram SWOT	73
5.3 Matriks SWOT	75
BAB VI REKOMENDASI STRATEGI PENGELOLAAN	78
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	86
7.1 Kesimpulan	86
7.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.	Jenis data, sumber, dan cara pengambilan data 23
2.	Kondisi Fasilitas Taman Pakui Sayang 29
3.	Persepsi responden terkait kondisi fasilitas tapak 30
4.	Jenis Vegetasi pada Taman Pakui Sayang 36
5.	Domisili Responden Berdasarkan Tingkat Kecamatan 42
6.	Persentase aktivitas pengunjung pada tapak 43
7.	Persepsi responden terkait keamanan dan ketertiban pada tapak 46
8.	Upah Minimum Regional Kota Makassar 50
9.	Persepsi responden terkait pemeliharaan ideal tapak 52
10.	Jadwal Pemeliharaan Taman Pakui Sayang 62
11.	Jenis-Jenis Alat yang Digunakan Untuk Pemeliharaan Taman 64
12.	Kapasitas Kerja Kegiatan Pemeliharaan Taman Pakui Sayang 65
13.	Perbandingan Kapasitas Kerja di Lapangan dan Pustaka 66
14.	Persentase keinginan pengunjung terkait saran terhadap pengelolaan dan pemeliharaan pada Taman Pakui Sayang 67
15.	Persepsi responden terkait kepuasan terhadap pengelolaan Taman Pakui Sayang 68
16.	<i>Internal Strategic Factors Analysis (IFAS)</i> 74
17.	<i>Eksternal Strategic Factors Analysis (EFAS)</i> 74
18.	Strategi SWOT pengelolaan Taman Pakui Sayang 76

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1.	Peta lokasi penelitian 20
2.	Batas-batas wilayah Taman Pakui 27
3.	Fasilitas utama pada Taman Pakui Sayang: a) <i>Jogging Track</i> , b) Tribun dan Lapangan, c) Lapangan Tennis, d) Panjat Tebing, e) Pijakan Refleksi, f) <i>Fitness Center</i> , g) Arena Bermain Anak 29
4.	Kondisi beberapa fasilitas yang telah rusak pada Taman Pakui Sayang: a) Wastafel, b) Perosotan, c) Lapangan <i>Tennis</i> 32
5.	Kondisi <i>grass block</i> pada lapangan Taman Pakui Sayang 33
6.	Drainase terbuka pada Taman Pakui Sayang 34
7.	Perkerasan sirkulasi pada tapak 35
8.	Beberapa tanaman peneduh pada Taman Pakui Sayang: a) Ketapang Kencana, b) Ketapang, c) Pohon Melinjo, d) Trembesi 38
9.	Kondisi tanaman bunga tasbih (<i>Canna indica</i> L.) yang terserang hama belalang 38
10.	Kondisi tanaman (a) bunga tasbih (<i>Canna indica</i> L.) dan (b) iris kuning (<i>Iris pseudacorus</i>) yang mengalami kekeringan pada daunnya .39
11.	Kondisi tanaman pucuk merah (<i>Syzygium paniculatum</i>) yang telah rimbun 39
12.	Inventarisasi pada tapak 40
13.	Suasana taman saat akhir pekan 42
14.	Domisili responden berdasarkan Kota/Kabupaten 42
15.	Aktivitas <i>jogging</i> pada tapak 44
16.	Aktivitas senam pada tapak 44
17.	Aktivitas <i>tennis</i> lapangan pada tapak 45
18.	Aktivitas pada <i>fitness center</i> Taman Pakui Sayang 45
19.	Persepsi responden mengenai inklusi sosial 49
20.	Persepsi responden terkait pemeliharaan vegetasi pada taman 53
21.	Kegiatan pembersihan areal taman 56
22.	Persepsi responden terkait kualitas kebersihan Taman Pakui Sayang ... 56
23.	Persepsi responden pengelolaan dan kemudahan dalam membuang sampah 57
24.	(a) Tempat sampah permanen dan (b) Tempat sampah yang bisa dipindahkan..... 57
25.	Lumut pada pijakan refleksi 58
26.	Fasilitas <i>fitness</i> yang telah mengalami pengkaratan 58
27.	Persepsi responden terkait pembersihan lumut dan karat pada <i>hardmaterial</i> Taman Pakui Sayang 59
28.	Persepsi responden terkait pengecatan <i>hardmaterial</i> yang telah pudar Taman Pakui Sayang 59

29. Persepsi responden terkait perbaikan dan penggantian <i>hardmaterial</i> yang rusak	60
30. Struktur Pengelola Taman Pakui Sayang	61
31. Diagram SWOT	75

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Pertanyaan pengarah pihak pengelola taman	91
2. Pertanyaan pengarah pekerja taman	93
3. Pertanyaan pengarah informan khusus inklusi sosial	94
4. Kuesioner pengunjung	95
5. Persepsi responden berdasarkan jenis kelamin dan kategori umur terkait kondisi fasilitas pada tapak	98
6. Persepsi responden berdasarkan jenis kelamin dan kategori umur terkait keamanan dan ketertiban pada tapak	102
7. Persepsi responden berdasarkan jenis kelamin dan kategori umur terkait inklusi sosial pada tapak	104
8. Persepsi responden berdasarkan jenis kelamin dan kategori umur terkait pemeliharaan ideal pada tapak	105
9. Persepsi responden berdasarkan jenis kelamin dan kategori umur terkait pemeliharaan fisik pada tapak	107
10. Perhitungan efektivitas kerja (%)	109
11. Pengisian penilaian skor bobot dan rating pada IFAS dan EFAS	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan penduduk kawasan perkotaan di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan penduduk dalam hal pemukiman, perkantoran, sarana dan prasarana kota lainnya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pembangunan di wilayah perkotaan. Perkembangan kota jika tidak memperhatikan ketersediaan lahan untuk ruang terbuka hijau akan mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi ekologis lingkungan perkotaan sehingga menurunkan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya ruang terbuka hijau di perkotaan dapat meningkatkan kualitas lingkungan seperti ketersediaan udara bersih, penyerap polutan dari pabrik industri dan kendaraan serta sebagai penyeimbang iklim.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 mengenai penataan ruang dikatakan bahwa proporsi luas ruang terbuka hijau pada suatu wilayah minimal 30%. Ruang terbuka hijau terbagi menjadi dua yaitu RTH publik dan RTH privat. Salah satu contoh yang menjadi RTH publik adalah taman kota. Taman kota merupakan area ruang terbuka hijau serta sebagai ruang terbuka publik yang menjadi lokasi yang dapat dikunjungi oleh masyarakat perkotaan untuk menikmati nilai estetika dan fungsional pada area tersebut. Adanya taman kota juga menjadi tempat untuk beraktivitas sosial masyarakat setempat.

Salah satu taman kota yang menjadi ruang terbuka hijau di Kota Makassar yaitu Taman Pakui Sayang. Makna taman ini terdiri dari “Pakui” yaitu akronim

dari *Pray, Attitude, Knowledge*, Ulet dan Impian sedangkan “Sayang” merupakan istilah yang menunjukkan perasaan yang lebih dalam dari cinta. Sebagai ruang terbuka hijau, taman ini begitu bermanfaat sebagai sumber pemasok oksigen di antara bangunan-bangunan gedung dan jalan raya di sekitarnya utamanya pada Jalan Andi Pangeran Pettarani yang ketersediaan RTHnya berkurang semenjak pembangunan jalan tol. Taman ini memiliki beragam tanaman seperti pohon ketapang kencana, tanaman andong, heliconia, pucuk merah, bougenvil, dan masih banyak lagi.

Sebagai ruang terbuka hijau tidak hanya memiliki fungsi dari segi aspek ekologi saja namun RTH juga memiliki fungsi sosial juga penting agar masyarakat dapat menggunakan taman dengan nyaman. Taman yang terletak di pertengahan kota ini menjadi tempat yang selalu dikunjungi oleh masyarakat Kota Makassar utamanya pada saat akhir pekan untuk beraktivitas sosial seperti olahraga, diskusi, latihan, dan lain-lain. Taman ini menyediakan berbagai fasilitas seperti fasilitas olahraga, *jogging track*, fasilitas bermain anak, toilet, tribun, ketersediaan lahan parkir dan lain sebagainya. Sebagai ruang terbuka publik, taman ini dibuka untuk umum artinya semua masyarakat tanpa terkecuali dapat menikmati dalam menggunakan taman. Selain itu, RTH juga dapat menghasilkan nilai ekonomi untuk pengelola. Untuk mempertahankan fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau perlu dilakukan pengelolaan yang baik pada taman.

Pengelolaan menjadi bagian penting dalam lanskap sebab dalam pembangunan taman sangat perlu untuk memikirkan aspek pengelolaan dan pemeliharaannya. Pengelolaan dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjaga

dan meningkatkan kualitas dari suatu taman. Taman yang dikelola dengan baik akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau pengguna taman. Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan maka perlu mempertimbangkan bagaimana cara melakukan pengelolaan lanskap secara berkelanjutan.

Pengelolaan lanskap berkelanjutan dilakukan secara terpadu. Untuk melakukan pengelolaan lanskap terpadu melibatkan kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan lanskap kolaboratif dapat memberdayakan masyarakat. Pengelolaan lanskap terpadu menjadi salah satu cara untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu tujuan SDGs pada poin ke 11 yaitu menjadikan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan. Selain itu, untuk mencapai keberlanjutan maka perlu mempertimbangkan tiga aspek utama yaitu aspek ekologi, aspek sosial dan aspek ekonomi. Oleh karena itu, dalam melakukan pengelolaan taman sangat penting untuk dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Untuk aspek ekologi pada tapak, kegiatan pemeliharaan masih perlu ditingkatkan sebab kebersihan taman masih kurang terjaga terutama pada saat akhir pekan. Selain itu, beberapa vegetasi dan fasilitas masih kurang terawat. Untuk aspek sosial, sebagai taman yang bersifat publik taman ini belum inklusif dimana taman ini belum terlalu mempertimbangkan beberapa fasilitas untuk pengguna difabel. Dari segi aspek ekonomi, anggaran pada taman berasal dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sehingga perlu dilakukan manajemen

keuangan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan pada pengelolaan taman maka perlu dilakukan evaluasi.

Dalam mengevaluasi taman dapat diperhatikan mulai dari efektivitas kerja, kesesuaian pemeliharaan yang dilakukan baik itu pemeliharaan ideal maupun pemeliharaan fisik, ketersediaan fasilitas, tanggapan masyarakat terkait kualitas taman, hingga ketertiban dan keamanan pada taman, pengelolaan tenaga kerja, anggaran untuk kegiatan pengelolaan, dan lain-lain. Untuk mempertahankan kondisi yang diinginkan maka perlu dilakukan pengelolaan secara efisien dan efektif. Pemeliharaan yang baik menjadi salah satu bukti keberhasilan dari pengelolaan lanskap. Berdasarkan uraian tersebut, untuk mencapai pengelolaan lanskap yang berkelanjutan perlu dilakukan evaluasi kemudian menyusun rekomendasi strategi pengelolaan lanskap Taman Pakui Sayang agar taman tersebut dikatakan berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sistem pengelolaan lanskap dan menyusun rekomendasi strategi pengelolaan lanskap untuk meningkatkan sistem pengelolaan pada Taman Pakui Sayang secara berkelanjutan.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak yang terlibat dalam pengelolaan lanskap terutama pihak pengelola dalam melaksanakan pekerjaan pengelolaan lanskap taman sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas lanskap Taman Pakui Sayang agar berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lanskap Kota

Lanskap kota merupakan lanskap buatan manusia pada daerah perkotaan sehingga biasa pula disebut sebagai miniatur alam pada perkotaan. Adanya lanskap kota ini sebagai bentuk perwujudan atau akibat dari aktivitas manusia dalam mengelola lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas yang dimaksud yaitu menciptakan ruang publik yang memiliki kualitas tinggi diantaranya pembuatan jalur hijau jalan, pembuatan taman kota, hingga pembuatan hutan kota (Simonds dan Starke, 2006).

Lanskap kota tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan yang bersifat visual, namun juga berpengaruh terhadap persepsi mengenai lingkungan. Salah satunya yang paling umum yaitu efek langsung dari perubahan iklim. Lanskap dapat dipandang sebagai suatu kepentingan dan nilai bersama yang berkontribusi pada masyarakat yang sehat. Lanskap memberikan peluang untuk mobilitas dan berfungsi sebagai ruang dalam interaksi sosial (Lindholm, 2019).

Dalam pendekatan lanskap perkotaan terdapat prinsip memenuhi kriteria keselamatan dan kesehatan, menciptakan kombinasi visual tanaman yang menarik, dan juga meningkatkan kualitas iklim mikro pada lingkungan lanskap. Lanskap kota terbentuk dari ruang terbuka hijau dalam kawasan perkotaan yang tidak terpisah dari bangunan dan struktur ruang di sekitar. Lanskap kota memiliki fokus berupa fungsi sosial, fungsi estetika dan fungsi ekologi lingkungan.

Pendekatan lanskap perkotaan tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup pengunjung dan masyarakat sekitar (Setyabudi dan Agus, 2020).

Pendekatan lanskap perkotaan dilakukan agar dapat melestarikan dan menghormati nilai ekologi dan budaya (Syafiq, 2017). Kriteria dalam melakukan pendekatan lanskap perkotaan diantaranya:

1. Adaptasi artinya lanskap kota selalu bersifat dinamis sehingga produk desain tidak pernah selesai dan fleksibilitas tersebut dicapai dengan pemilihan material yang sesuai;
2. Keterbacaan artinya pemahaman tentang tempat dan memberikan kesan-makna pada pengguna, dengan mempertimbangkan kesejarahan, material, keamanan, dan atraktif;
3. Keterlibatan masyarakat dalam proses desain, dengan pertukaran informasi sehingga masyarakat merasa memiliki.

2.2 Ruang Terbuka Hijau

Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) menjadi salah satu unsur penting dalam membangun sebuah lingkungan kota yang nyaman dan sehat. Ketersediaan RTH merupakan bagian dari penataan ruang kawasan perkotaan yang memiliki manfaat yang sangat tinggi terhadap kehidupan dan juga dapat mempertahankan kualitas lingkungan sekitar RTH serta tempat interaksi sosial bagi masyarakat perkotaan (Firianti, 2019).

Ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang-ruang terbuka yang menjadi salah satu komponen utama pada kawasan perkotaan. RTH berfungsi sebagai sarana lingkungan kota dalam mendukung manfaat arsitektural, sosial dan budaya

yang nantinya manfaat tersebut bisa tersalurkan ke masyarakat. Selain itu, RTH identik dengan adanya vegetasi atau tanaman yang berfungsi untuk melindungi habitat-habitat tertentu yang berada pada kawasan tersebut (Suwardo dan Utomo, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 mengenai Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan dikatakan bahwa RTH merupakan area yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dalam peraturan tersebut juga membahas penyediaan RTH di kawasan perkotaan yang disyaratkan proporsi luas RTH minimal 30% yang terdiri atas 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Proporsi 30% merupakan ukuran minimum untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota.

Menurut Permendagri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, RTH terdiri dari RTH publik dan RTH privat. RTH publik merupakan RTH yang penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota sementara RTH privat merupakan RTH yang penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggungjawab pihak/lembaga swasta, perseorangan dan masyarakat yang dikendalikan melalui izin pemanfaatan ruang oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. RTH meliputi taman

kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan pemukiman, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial, taman hutan raya, hutan kota, hutan lindung, bentang alam seperti gunung bukit lereng dan lembah, cagar alam, kebun raya, kebun binatang, pemakaman umum, lapangan olahraga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, jalur di bawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET), sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa, jalur pengaman jalan, median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian, kawasan dan jalur hijau, daerah penyangga (*buffer zone*) lapangan udara dan taman atap (*roof garden*).

Ruang terbuka hijau sangat penting bagi keseimbangan lingkungan di perkotaan dan menjadi tempat bersosialisasi. Selain itu, RTH bermanfaat untuk mengurangi suhu panas, konservasi air tanah, peredam bising dan penyaring udara kotor akibat aktivitas kendaraan di kota. RTH memiliki fungsi hijau yang biasa disebut sebagai “paru-paru kota”. Namun, sebenarnya hal tersebut merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang, antara gas karbondioksida (CO_2) dan oksigen (O_2) hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan. Sistem tata hijau ini berfungsi semacam ventilasi udara dalam rumah/bangunan. Selain itu, masih banyak fungsi RTH lainnya termasuk fungsi estetika. Fungsi estetika memiliki manfaat sebagai sumber rekreasi publik secara aktif maupun pasif, yang diwujudkan dalam sistem koridor hijau sebagai alat pengendali tata ruang lahan dalam suatu sistem RTH kota. RTH juga berfungsi sebagai sumber penampungan air dan pengatur iklim tropis yang terik dan peneh (Siwi, 2020).

Ruang terbuka hijau yang cukup, terencana, dan teratur akan membuat kehidupan sosial pada perkotaan menjadi lebih baik dan sehat. Kondisi tersebut akan memberikan pertumbuhan jiwa yang sehat dan positif bagi setiap tingkat usia. Anak-anak dapat bermain di taman dengan aman, bukan di pinggir jalan yang begitu rawan. Remaja dapat berolahraga dan tumbuh dengan jiwa serta raga yang sehat. Masyarakat kota dapat berekreasi dan memulihkan kesegaran dan kebugaran, membangkitkan daya kreasi sehingga bisa bekerja dengan penuh semangat untuk kesejahteraan keluarganya. Manusia menata lingkungan dengan penghijauan dan pertamanan, kemudian lingkungan akan memberi dukungan kembali bagi kepentingan kehidupan manusia yang lebih baik. RTH sangat berperan mengembalikan kreativitas kehidupan warga dari rutinitas dan kejenuhan dalam bekerja di perkotaan (Joga dan Ismaun, 2011).

2.3 Taman Kota

Taman dapat diartikan sebagai suatu wadah yang berisi berbagai jenis tanaman yang ditanam dan ditata sedemikian rupa yang sebagian atau seluruh bagiannya merupakan hasil rekayasa manusia untuk mendapatkan komposisi tertentu yang indah. Taman kota menjadi salah satu kawasan RTH lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif (Siwi, 2020). Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa taman kota merupakan lahan terbuka yang memiliki fungsi

sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi ataupun kegiatan lainnya pada tingkat kota.

Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan. Selain itu, taman kota juga menjadi tempat untuk interaksi sosial. Taman kota sebagai salah satu RTH juga memiliki fungsi lanskap, fungsi ekologi, fungsi kesehatan, fungsi sosial, fungsi pelestarian lingkungan, fungsi estetika, fungsi edukatif, ruang kegiatan dan tempat fasilitas kota, kegiatan ekonomi, dan fungsi hidrologi (Iswara *et al.*, 2017).

Taman kota sebagai ruang terbuka publik biasanya diisi dengan berbagai aktivitas olahraga masyarakat hingga pertunjukan musik skala besar dapat ditampung pada taman kota. Taman kota ini didominasi pohon tahunan sehingga kegiatan di dalamnya lebih banyak kegiatan rekreatif aktif seperti *jogging* mengikuti jalur sirkulasi yang ada dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat parkir dan sebagainya. Berdasarkan aktifitasnya taman kota dikategorikan atas tiga macam, yaitu: taman untuk rekreatif aktif, taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif pasif maupun aktif (Pratomo *et al.*, 2019).

Berbagai konsep pembangunan taman dalam pembangunan tata sehingga pemerintah masing-masing kota gencar merenovasi dan membangun taman dengan ketersediaan fasilitas umum memadai. Taman kota sebagai ruang terbuka publik artinya semua masyarakat dapat menikmati dan merasa nyaman dalam menggunakan taman. Akan tetapi, yang sering terlupakan oleh pemerintah dalam pembangunan fasilitas umum adalah ketersediaan bagi pengguna dari kalangan

difabel (Niko dan Nusantara, 2016). Oleh karena itu, pada taman kota sebaiknya bersifat inklusif artinya tidak ada satu pihakpun yang tertinggal. Taman yang bersifat inklusif dapat mencapai tujuan ke-11 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan (Alisjahbana dan Murniningtyas, 2018).

2.4 Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan

Pengelolaan merupakan suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya (Harsoyo, 1977). Pengelolaan sebagai suatu proses tertentu yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai dengan menilai atau evaluasi (Terry, 2009).

Lanskap berkelanjutan berguna dalam memenuhi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sebagaimana yang ditetapkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. Lanskap berkelanjutan merupakan lanskap yang dapat memenuhi kebutuhan masa kini, tanpa mengganggu kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Secara umum, pembangunan berkelanjutan berupaya untuk memastikan sinergi dan meminimalkan pertukaran (*trade-off*) antara tujuan-tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan (termasuk iklim) di mana tujuan-tujuan ini bertentangan (Denier *et al.*, 2015).

Pembangunan berkelanjutan bertumpu pada tiga pilar yaitu pilar sosial, pilar ekonomi, dan pilar lingkungan/ekologi. Untuk mencapai keberlanjutan maka

ketiga pilar tersebut harus seimbang (Alisjahbana, 2018). Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan lanskap terpadu harus memiliki pemahaman yang baik tentang konteks lingkungan dan sosial-ekonomi. Dalam lanskap berkelanjutan dari segi aspek sosial, aktivitas sosial perlu diperhatikan agar tidak terdapat penggunaan batas-batas sosial (Denier, 2015). Aspek sosial dalam pengelolaan lanskap berkelanjutan mencakup keterlibatan pemilik, pengguna, pengelola, baik itu individu maupun kelompok (Miska, 2018).

Aspek ekonomi pada pengelolaan lanskap berkelanjutan dapat mencakup alokasi dana dan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Miska, 2018). Pada aspek ekonomi, pemangku kepentingan perlu memerhatikan kebijakan anggaran untuk menyelaraskan dengan rencana. Rencana kerja dan anggaran terperinci akan perlu dikembangkan oleh mereka yang bertanggung jawab atas pelaksanaan intervensi masing-masing (Denier, 2015).

Pengelolaan lanskap berkelanjutan dari segi lingkungan yang mencakup bio-fisik sumber daya lanskap (Miska, 2018). Untuk mempertahankan dan meningkatkan aspek bio-fisik maka perlu dilakukan kegiatan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan tujuan semula desain dari kawasan tersebut. Pemeliharaan merupakan serangkaian kegiatan dalam perawatan tanaman, dengan memberikan suatu kondisi yang baik sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan berlangsung terus menerus. Pemeliharaan taman bertujuan untuk menjaga dan merawat area taman agar kondisinya tetap baik atau sebisa mungkin

mempertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan rancangan atau desain semula dari taman tersebut (Widjaja *et al.*, 2019).

Pemeliharaan lanskap dibagi menjadi dua yaitu pemeliharaan ideal dan pemeliharaan fisik. Pemeliharaan ideal merupakan pemeliharaan yang bertujuan untuk mempertahankan keadaan tapak agar sesuai dengan desain semula, sedangkan pemeliharaan fisik meliputi penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, pengurusan, penyapuan, dan lain-lain. Pemeliharaan lanskap memerlukan tenaga kerja untuk menjalankannya. Tenaga kerja sangat berperan dalam pemeliharaan lanskap, jika pemeliharaan lanskap itu berjalan baik maka pemeliharaan lanskap itu didukung dengan tenaga kerja yang bekerja dengan baik, begitu juga sebaliknya (Pranata, 2018).

Upaya-upaya yang dapat dilakukan guna mendukung berjalannya pemeliharaan ideal adalah sebagai berikut (Arifin, 2005).

1. Perencanaan dan perancangan taman dengan pola yang sederhana sehingga memudahkan pemeliharaan fisik.
2. Penggunaan elemen taman, baik *hard material* maupun *soft material* hendaknya tidak sulit dicari agar tidak menyulitkan dalam penggantian atau penyulaman tanaman.
3. Pemilihan sistem struktur yang kuat dan awet serta pemilihan bahan perkerasan yang sesuai.
4. Pembuatan pola sirkulasi yang jelas dan rasional sehingga alur kegiatan di dalam taman selalu lancar.

Pemeliharaan fisik taman terbagi menjadi dua, yaitu pemeliharaan pada *hard material* dan pemeliharaan pada *soft material*. Pemeliharaan *hard material* diantaranya penyapuan, pembersihan toilet, perbaikan fasilitas yang sudah tidak berfungsi, pengecatan fasilitas yang sudah pudar, penyapuan perkerasan, dan perkerasan yang telah rusak sebaiknya diganti dengan yang baru. Pemeliharaan *soft material* terdiri atas penyiraman, pemupukan, pemangkasan, dan pemberantasan hama dan penyakit (Ruba, 2015).

Variabel pemeliharaan diantaranya penyapuan dan pembersihan, penyiraman, pemangkasan tanaman, penggemburan tanah, pemupukan dan penyiangan. Penyapuan dan pembersihan yang dilakukan untuk membersihkan benda-benda yang mengotori elemen taman. Penyiraman tanaman sangat diperlukan untuk memudahkan perakaran tanaman menyerap larutan hara yang tersedia di dalam tanah. Pemangkasan tanaman (baik penutup tanah, semak, perdu, dan pohon) ditujukan untuk mengontrol pertumbuhan tanaman sesuai yang diinginkan, menjaga keamanan, serta menjaga kesehatan tanaman. Penggemburan tanah diperlukan untuk memberikan pertumbuhan tanaman yang optimal. Pemupukan dilakukan berdasarkan tanaman yang berbeda. Penyiangan biasa dilakukan untuk mengendalikan gulma (Widjaja *et al.*, 2019).

Pemeliharaan elemen lunak (*soft material*) diantaranya sebagai berikut (Arifin, 2005).

1. Pembersihan Areal Taman dan Tanaman

Kebersihan taman menjadi salah satu tujuan utama pada pengelolaan dan pemeliharaan taman. Pelaksanaan pembersihan taman biasanya rutin

dilakukan setiap hari. Kebersihan areal taman tidak terlepas dari kebersihan tanaman yang ada pada taman. Biasanya terdapat beberapa jenis tanaman yang merontokkan daunnya misal flamboyan, ketapang, dan jakaranda yang menyebabkan intensitas pekerjaan pembersihan taman tinggi.

2. Penyiangan Gulma

Gulma merupakan tanaman pengganggu yang kehadirannya tidak diinginkan sehingga secara estetika gulma dinilai merugikan dan secara fungsi akan mengurangi hara bagi tanaman utama. Gulma dapat dikendalikan dengan cara melakukan penyiangan.

3. Penggemburan dan Aerasi Tanah

Penggemburan tanah sebaiknya dilakukan rutin tiap minggu. Biasanya penggemburan tanah dilakukan di sekitar batang untuk memperbaiki struktur tanah sehingga terjadi aliran angin di sekitar batang. Penggemburan tanah ini bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan tanaman.

4. Penyiraman

Penyiraman umumnya dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Pelaksanaan penyiraman tanaman pada suatu taman bermacam-macam bergantung besar atau kecilnya ukuran taman dan ketersediaan alat. Cara penyiraman yang sering dilakukan diantaranya dengan ember, gayung, embrat, selang plastik, selang mobil tangki ataupun *sprinkler*. Penyiraman pada tanaman berfungsi untuk menyeimbangkan laju evapotranspirasi, melarutkan garam-garam mineral tanah dan sebagai unsur utama dalam proses fotosintesis.

5. Pemangkasan Tanaman

Pemangkasan merupakan salah satu pemeliharaan tanaman yang bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan tanaman sesuai yang diinginkan serta menjaga keamanan dan kesehatan tanaman. Selain itu, pemangkasan dapat mempercantik tampilan atau bentuk dari tanaman. Secara teknis, pemangkasan rumput dapat dilakukan dengan parang secara manual, *grass mower*, atau gunting pangkas biasa. Untuk tanaman perdu, umumnya pemangkasan dilakukan dengan gunting pangkas dan gunting dahan. Untuk pohon, ranting dan percabangan yang tinggi pemangkasan dilakukan dengan gunting galah. Sementara pemangkasan dahan besar dapat menggunakan gergaji tangan atau *chainsaw*. Waktu pemangkasan yang tepat yaitu setelah masa pertumbuhan generative tanaman dan sebelum pemberian pupuk.

6. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Tanaman yang terserang baik hama maupun penyakit dapat memberi kesan yang kurang baik dan juga mengganggu keindahan tanaman karena dedaunan yang sudah tidak segar, meranggas, percabangan dan batang yang kering serta hadirnya jenis-jenis serangga yang tidak diinginkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan keindahan taman dari gangguan hama dan penyakit yaitu dengan mengenal jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman, mengetahui gejala serangan, mengetahui cara pengendalian, dan dapat melaksanakan pengendalian dengan benar. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman

dapat dilakukan dengan pemberian pestisida pada tanaman yang terserang hama dan penyakit.

7. Pemupukan Tanaman

Pemupukan dilakukan untuk menyediakan hara baik itu makro maupun mikro sebagai makanan untuk tanaman. Pupuk yang diberikan dapat berupa baik pupuk organik maupun pupuk anorganik. Pemupukan yang efektif yaitu harus dapat diserap oleh perakaran tanaman. Beberapa metode pemupukan diantaranya *thumb*, *broadcast*, *trenching*, *punch-bar*, dan metode tekanan udara. Pemupukan biasanya dilakukan pada saat awal penanaman tanaman dan untuk pemupukan lakukan dilakukan sesuai jenis tanaman.

8. Penyulaman Tanaman

Penyulaman tanaman dilakukan apabila terdapat tanaman yang telah ditanam rusak atau mati, baik karena gangguan lingkungan maupun kesalahan teknis seperti kekeringan, kesalahan pemupukan, dan kesalahan penanaman.

9. Pemindahan Tanaman

Pemindahan tanaman tidak hanya dilakukan pada saat penyulaman, tetapi juga pada saat awal penanaman. Pemindahan tanaman merupakan suatu pekerjaan memindahkan tanaman dari satu tempat dan menanamkannya kembali di tempat lain seperti pembibitan ke lokasi taman. Pemindahan tanaman merupakan hal yang perlu diperhatikan seperti untuk tanaman pohon diperlukan teknik pemindahan tanaman yang baik agar tanaman tidak

mengalami stres yang cukup berat, yaitu dengan teknik pemutaran tanaman (*balling*).

10. Pembibitan Tanaman

Pembibitan tanaman sangat diperlukan utamanya taman yang berukuran relatif luas seperti taman umum yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat, taman rekreasi yang dikelola oleh swasta, maupun taman pada lanskap olah raga, serta lanskap pemukiman yang dikelola oleh *developer* suatu *real estate*. Pembibitan tanaman lanskap pada negara-negara maju umumnya dilakukan di dalam rumah kaca. Selain itu, pembibitan tanaman dapat dibuat pada bedengan-bedengan tanah yang ditinggikan, sekitar 10 cm dari permukaan tanah dan dapat juga ditanam pada pot-pot tanah maupun plastik polibag.

2.5 Evaluasi Pengelolaan Lanskap

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya penilaian. Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program (Suarga, 2019). Evaluasi merupakan serangkaian proses kegiatan yang bersifat berkesinambungan untuk mengetahui sejauh mana standar atau kriteria yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai, mulai dari rencana, pelaksanaan dan evaluasi akhir (Suarta, 2017).

Evaluasi dalam pengelolaan lanskap penting untuk dilakukan agar dapat merencanakan strategi pengelolaan dengan baik. Tujuan dari perencanaan pengelolaan yang baik untuk mencapai lanskap berkelanjutan. Lanskap

berkelanjutan dapat memenuhi kebutuhan setempat dan di saat yang sama juga berkontribusi pada komitmen nasional dan target global (Denier *et al.*, 2015).

Beberapa metode dapat digunakan untuk melakukan evaluasi, seperti analisis deskriptif, analisis pengelolaan hingga analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara teratur untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*). Akan tetapi, dalam waktu yang bersamaan dapat meminimumkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Dalam mengambil sebuah keputusan yang strategis, hal tersebut selalu berkaitan dengan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT memiliki tujuan akhir untuk menghasilkan berbagai cara dalam merencanakan strategi yang lebih bersifat fungsional sehingga strategi tersebut akan lebih mudah diaplikasikan dan diimplementasikan pada setiap strategi bisnis. Manfaat dengan penggunaan analisis SWOT diantaranya untuk mengetahui bagaimana persaingan posisi perusahaan dengan perusahaan serupa, sebagai pijakan dalam mencapai tujuan perusahaan dan untuk menyempurnakan strategi yang telah ada (Wardoyo, 2011).